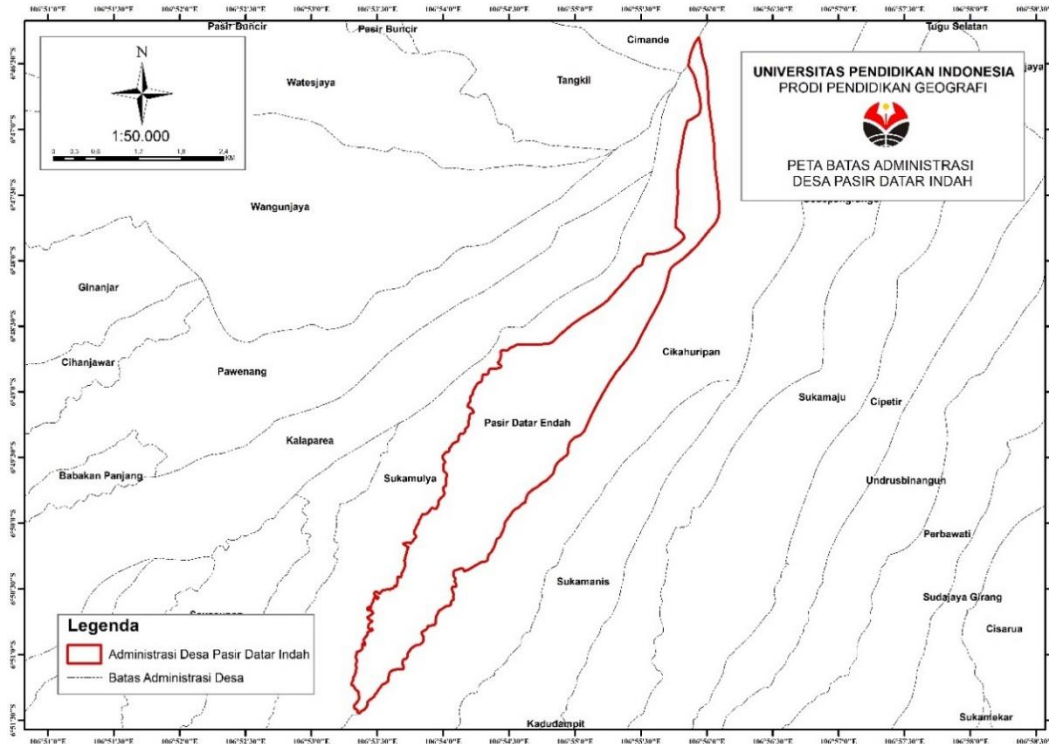


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian



Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Pasir Datar Indah, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, dengan menggunakan metode purposive. Pemilihan ini dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti karakteristik populasi atau ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya. Metode *purposive* dipilih berdasarkan hasil pra survei yang menunjukkan bahwa daerah ini memiliki luas wilayah 437,34 Ha dan luas lahan pertanian sebesar 346 Ha.

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif agar peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan hubungan antara variabel faktor Yang Mempengaruhi Pemuda Menjadi Petani Sebagai Orientasi Mata Pencaharian. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang dirancang, dan analisis data menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis penjelasan deskriptif untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara akurat dan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang aktual pada saat penelitian dilakukan (Sudjana & Ibrahim, 1989).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei, di mana peneliti mengumpulkan data dari lokasi yang ditentukan dan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Perlakuan tersebut bisa berupa memberikan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam metode survei berasal dari responden sebagai sampel penelitian. Pemuda di Desa Pasir Datar Indah merupakan sampel dalam penelitian ini. Survei digunakan untuk memperoleh informasi tentang kepercayaan, pendapat, karakteristik, dan perilaku responden. Penelitian survei memiliki empat karakteristik, yaitu pengambilan sampel dari populasi tertentu, pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara, konstruksi atau identifikasi instrumen survei untuk pengumpulan data, dan tingkat respons yang tinggi (Sugiyono, 2008).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek, sifat, atribut, atau nilai yang memiliki variasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan (Ulfa, 2021).

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian Faktor Internal dan Eksternal

Variabel	Aspek	Indikator
Faktor Internal	Tingkat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Minat pemuda di desa untuk bekerja di sektor pertanian rendah, terutama bagi mereka yang telah menempuh pendidikan menengah atau perguruan tinggi. • Tingkat pendidikan yang berbeda mempengaruhi orientasi kerja pemuda. Pemuda dengan pendidikan rendah menyadari bahwa peluang di luar sektor pertanian sangat terbatas, sementara pemuda dengan pendidikan tinggi cenderung mencari pekerjaan di sektor lain. • Pergeseran minat kerja pemuda dari sektor pertanian ke sektor industri dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka peroleh di sekolah. • Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah kemungkinan anak petani tertarik untuk meneruskan pekerjaan di sektor pertanian keluarga.
	Kepemilikan lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Minat petani untuk bekerja dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki. Semakin luas lahan, minat petani untuk bekerja juga semakin tinggi. • Pengaruh lahan terhadap motivasi kerja pemuda dalam pertanian adalah bahwa pemuda yang orang tuanya tidak memiliki lahan sendiri cenderung memiliki motivasi kerja yang rendah di bidang pertanian. • Status kepemilikan lahan juga berpengaruh terhadap tingkat upah yang diperoleh.
	Sosialisasi keluarga	Anak-anak jarang mendapatkan sosialisasi mengenai pekerjaan sebagai petani, terlihat dari nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua agar mereka rajin sekolah untuk menjadi anak yang pintar dan tidak mengikuti jejak petani seperti orang tua mereka.
	Pendapatan keluarga pada sektor pertanian	Semakin tinggi upah yang didapat semakin tinggi minat bertani.
Faktor Eksternal	Informasi dari luar desa	Paparan media memiliki pengaruh dalam memotivasi pemuda untuk mengembangkan jejaring sosial, ekonomi, dan teritorial mereka. Informasi yang diterima melalui media cenderung mendorong pemuda untuk mengakses sumber daya ekonomi di perkotaan.

Sumber: Anshori, 2007

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah pemuda berusia 15-24 tahun berdasarkan pengertian pemuda menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tinggal di Desa Pasir Datar Indah, terbagi menjadi empat Dusun, yaitu Dusun Panagan, Dusun Pasir Datar, Dusun Ciheulang, dan Dusun Sukatani. Jumlah populasi pemuda adalah 615 orang.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Menurut Umur

Umur	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Laki-laki	32	34	25	34	29	39	28	26	32	35
Perempuan	26	31	40	21	41	35	24	32	28	23
Total	58	65	65	55	70	74	52	58	60	58

Sumber: Profil Desa Pasir Datar Indah, 2022

3.4.2 Sampel

Sampel merujuk pada bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa. Sampel yang diambil harus mewakili populasi dengan baik. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Dalam metode ini, sampel diambil secara acak dari keempat dusun, yaitu Dusun Panagan, Dusun Pasir Datar, Dusun Ciheulang, dan Dusun Sukatani. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = Populasi

E = taraf kesalahan (10%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 615 orang, dengan tingkat signifikansi atau presisi yang ditetapkan sebesar 0,1. Oleh karena itu, besaran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{615}{1 + 615 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{615}{1 + 615 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{615}{7,15}$$

$$n = \frac{615}{7,15}$$

$$n = 86,013986$$

$$n = 86$$

Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang, yang telah dibulatkan menjadi 90 orang. Sampel responden diambil menggunakan metode proporsional random sampling, di mana jumlah responden yang diambil dari setiap dusun akan sesuai dengan proporsi populasi. Berikut adalah jumlah sampel yang diambil dari setiap dusun:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Menurut Dusun

Dusun	Jumlah Sampel
Dusun Panagan	$n = \frac{143}{615} \times 90 = 20,92$ $n = 21$
Dusun Pasir datar	$n = \frac{158}{615} \times 90 = 23,12$ $n = 23$
Dusun Ciheulang	$n = \frac{138}{615} \times 90 = 20,19$ $n = 20$
Dusun Sukatani	$n = \frac{176}{615} \times 90 = 25,75$ $n = 26$
Jumlah	90

Sumber: Analisis Peneliti. 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran. Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat pemuda desa dalam menjadi petani. Selama observasi, data yang relevan akan dicatat untuk analisis lebih lanjut.

3.5.2 Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada subjek untuk memperoleh informasi tentang topik tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku (Ibnu, 1996). Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden.

Skor angket digunakan untuk menilai nilai responden. Skala Likert digunakan untuk menentukan skor faktor yang mempengaruhi minat. Responden diminta untuk memberikan jawaban pada kolom jawaban yang tersedia dengan menggunakan interval angka, seperti 3 (setuju), 2 (netral), 1 (tidak setuju).

Analisis instrumen dilakukan untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan. Validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tes pengukuran dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dianggap efektif jika mampu mengukur objek dengan baik. Oleh karena itu, uji validitas melibatkan pengujian korelasi antara setiap item dengan skor total variabel.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkait penelitian ini terkumpul, langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diperiksa untuk memastikan kelengkapannya.
2. Editing: tahap editing dilakukan untuk memeriksa dan meninjau kembali data yang telah terkumpul, dengan tujuan mengidentifikasi kesalahan dan kesalahan dalam pencatatan data yang perlu diperbaiki.
3. Coding, pada tahap ini, setiap data diberikan kode yang memberikan petunjuk atau identitas terhadap informasi atau data yang akan dianalisis. Pengklasifikasian jawaban responden berdasarkan kategorinya dilakukan untuk memudahkan proses selanjutnya.
4. Skoring, proses skoring melibatkan penentuan skor untuk jawaban responden, dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan anggapan atau pendapat responden. Skoring dilakukan menggunakan skala Likert.
5. Tabulasi Data, tahap ini melibatkan penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis yang dilakukan oleh peneliti.
6. Interpretasi Data, langkah ini penting untuk menggambarkan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul dan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi

Elbarra Gifary Budiman, 2023

MINAT PEMUDA DESA MENJADI PETANI SEBAGAI ORIENTASI MATA PENCAHARIAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Kasus Di Desa Pasir Datar Indah, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data berhubungan dengan deskripsi data atau digunakan untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008).

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengungkapkan aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas juga merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur sesuai dengan variabel yang ingin diteliti oleh peneliti (Cooper & Schindler, 2003). Dalam penelitian ini, validitas kuesioner akan dihitung menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang akan mengevaluasi hubungan antara skor dari setiap item pertanyaan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir pertanyaan dan skor total

N : Banyak subjek

$\sum X$: Jumlah butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir pertanyaan dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Elbarra Gifary Budiman, 2023

MINAT PEMUDA DESA MENJADI PETANI SEBAGAI ORIENTASI MATA PENCAHARIAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Kasus Di Desa Pasir Datar Indah, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai koefisien korelasi r_{xy} yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai korelasi tabel r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika nilai korelasi yang dihitung $r_{xy \text{ hitung}} >$ dari nilai korelasi tabel $r_{xy \text{ tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada angket memiliki validitas.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas angket diuji menggunakan teknik analisis alpha. Untuk memperoleh skor pada instrumen, bukan hanya menggunakan skor 1 dan 0, tetapi juga dilakukan uji coba dengan metode "sekali tembak", yaitu hanya memberikan instrumen sekali kepada responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2001), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{\tau^2}} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan soal

$\sum \sigma_{b^2}$: Jumlah varian butir

σ_{τ^2} : Varian total

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, nilai r_{11} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel *product moment* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$ yang ditentukan.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Setelah data dinyatakan valid dan reliable, kemudian angket tersebut digunakan dalam pengumpulan data. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan diuji multikolinearitas, heterokedasitas dan normalitas dari skor angket tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji statistik parametrik. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data populasi dianggap berdistribusi normal, maka analisis menggunakan metode parametrik dapat dilakukan.

Uji normalitas juga digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi sampel dengan distribusi normal lainnya. Dalam uji ini, data pada sampel dibandingkan dengan distribusi normal yang memiliki nilai mean dan standar deviasi yang sama. Dengan demikian, uji normalitas ini membantu dalam menentukan apakah distribusi beberapa data cenderung normal atau tidak.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi residual normal atau tidak. “Residual Berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05”. Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Salah satu asumsi penting adalah multikolinearitas, yang menyatakan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Terdapat beberapa cara untuk menguji apakah suatu model mengalami gejala multikolinearitas, antara lain dengan Uji Korelasi dan Uji VIF.

Metode pertama, yaitu uji korelasi, melibatkan penilaian hubungan yang kuat antara dua variabel penjelas, yang dikenal sebagai korelasi parsial. Uji multikolinearitas dengan pendekatan ini membutuhkan perhitungan yang teliti dan rentan terhadap kesalahan. Metode kedua, yaitu Uji VIF, melibatkan penilaian terhadap nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF melebihi 10, ini mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas dalam model. Pendekatan ini lebih sederhana dan tidak melibatkan perhitungan yang rumit. Secara umum, aturan yang digunakan adalah jika nilai VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mengalami masalah multikolinearitas dengan variabel independen lainnya (Santoso, 2005).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini berkaitan dengan asumsi dalam analisis regresi yang menyangkut kesamaan variansi residual antara pengamatan-pengamatan. Keadaan di mana variansi residual tidak sama antara pengamatan-pengamatan disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman variansi dan residual antar pengamatan. Model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas jika data tersebar secara acak di sekitar nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola atau tren (Santoso, 2005).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, seperti Uji Park, Uji Korelasi Rank Spearman, atau menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan metode uji park melalui program SPSS agar hasilnya lebih akurat. Selain itu, penggunaan SPSS juga lebih mudah dan tidak melibatkan perhitungan yang rumit.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Menentukan interval kelas

$$I = \frac{\sum Xt - \sum Xr}{K}$$

Keterangan :

Xt : Nilai pengamatan tertinggi

I : Interval kelas

Xr : Nilai pengamatan terendah

K : Kelas

Dari rumus diatas dapat diketahui Batasan nilai dikatakan rendah, sedang, dan tinggi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan antara beberapa variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas

atau respons (Y). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas atau respons (Y) berdasarkan nilai-nilai variabel bebas atau prediktor (X_1, X_2, \dots, X_{10}) yang diketahui.

Rumus yang digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel tak bebas/ *dependent*

a = konstanta

$b_1, b_2 \dots, b_n$ = nilai koefisien regresi

$x_1, x_2 \dots, x_n$ = variabel bebas/ *independent*

Berikut adalah pengambilan keputusan berdasarkan nilai koefisien regresi, yaitu $b_1, b_2 \dots, b_n$ mempunyai nilai:

- Jika nilai $b_1, b_2 \dots, b_n = 0$, itu berarti variabel Y tidak dipengaruhi oleh $x_1, x_2 \dots, x_n$
- Jika nilai negatif, itu menunjukkan hubungan yang terbalik antara variabel dependen Y dengan variabel independen $x_1, x_2 \dots, x_n$
- Jika nilai positif, itu menunjukkan hubungan searah antara variabel dependen Y dengan variabel independen $x_1, x_2 \dots, x_n$

Koefisien regresi b_1, b_2 serta konstanta a dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum y) - (b_1 \times \sum x_1) - (b_2 \times \sum x_2)}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2 \times \sum x_1 y) - (\sum x_2 y \times \sum x_1 x_2)}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2 \times \sum x_2 y) - (\sum x_1 y \times \sum x_1 x_2)}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

3. Uji T

Uji T adalah analisis data yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen dan menentukan signifikansi mean atau rerata dalam data skala interval/rasio yang bermakna. Dalam uji T, kedua kelompok tersebut tidak berpasangan dan sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Tujuan dari uji T adalah untuk mengetahui nilai t hitung pada faktor pengaruh internal dan eksternal. Adapun rumus dari Independent sampel t-test, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1^2}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2^2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

- R : Nilai korelasi $x_1 - x_2$
- n_1 dan n_2 : Jumlah sampel
- x_1 : Rata-rata sampel ke 1
- x_2 : Rata-rata sampel ke 2
- sd_1 : Standar deviasi sampel ke 1
- sd_2 : Standar deviasi sampel ke 2
- sd_{1^2} : Variasi sampel ke 1
- sd_{2^2} : Variasi sampel ke 2

Interpretasi uji Independent Sampel t-test dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (Sig.2-tailed) kurang dari level signifikansi α (0,05) yang ditetapkan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai probabilitas (Sig.2-tailed) lebih dari level signifikansi α (0,05) yang ditetapkan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Distribusi t tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Distribusi t Tabel

T Tabel	df	83	84	85	86	87	88	89	90
0,025	0,05	1,989	1,989	1,988	1,988	1,988	1,987	1,987	1,987

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

4. Uji F

Biasanya, Uji-F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel. Jika nilai f hitung lebih kecil daripada nilai f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk menghitung nilai f hitung, dapat merujuk pada kolom f pada tabel ANOVA. Sedangkan untuk menentukan nilai f tabel, dapat merujuk pada tabel distribusi f dengan mempertimbangkan derajat kebebasan df1 (pembilang) yang merupakan jumlah variabel bebas dan df2 (penyebut) yang merupakan jumlah observasi dikurangi jumlah variabel bebas dan satu. Tabel distribusi t juga dapat digunakan dengan cara yang serupa. Distribusi t tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Distribusi F Tabel

Pr	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
df (N2)	df (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052	1,995	1,947
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051	1,993	1,945
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049	1,992	1,944
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048	1,991	1,943
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047	1,989	1,941
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045	1,988	1,940
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044	1,987	1,939

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan $R^2 + r_{xy}^2$. Dalam program SPSS, nilai koefisien determinasi (R^2) ditampilkan sebagai nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan ketika hanya terdapat satu variabel bebas (disebut sebagai Regresi Linier Sederhana), sementara Adjusted R-Square digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas. Nilai (R^2) yang dihasilkan kemudian dikalikan dengan 100% untuk memberikan persentase koefisien determinasi.

3.8 Diagram Alur Penelitian

